

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI
PRACTICE REHEARSAL-PAIRS DI SDN 05
SURAU GADANG PADANG**

Satria Idola¹, Muhammad Sahnan¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: satriaidola33@yahoo.com

Abstract

This research of background overshadow by lowering of activity learn IPS class student of IV SDN 05 Surau Gadang Padang. Formula of problem of this research is how to increase the activity of listening presentation of items of friend and concluding items in the study of IPS at class student of IV SDN 05 Surau Gadang Padang by using the strategy of Practice Rehearsal Pairs. Target of research is to describe the activity of listening presentation of items of friend and concluding items at the study of IPS at class student of IV SDN 05 Surau Gadang Padang. This research is done/conducted by using Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycles. Source of data is class student of IV SDN 05 Surau Gadang Padang amount to 30 people. Instrument used is sheet assessment of student activity, activity sheet learn and test result of learning student. Pursuant to result of activity panelitian learn student of each natural indicator of improvement. activity indicator listening presentation of items of friend in study of IPS at cycle of I 48,33% mounting to become 79,99% and student indicator concluding items in study of IPS at first cycle 61,66% mounting to become 80% at cycle both. Thereby can be concluded that strategy of Practice Rehearsal Pairs can improve student activity listening presentation of friend and concluding items of IPS class student of IV SDN 05 Surau Gadang Padang.

Keyword: Activity, Study of IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran.

Jadi pendidikan adalah salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia

kearah yang lebih baik dan diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang.

Supriyadi (2007:4) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS”, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Memiliki rasa jiwa nasionalisme yang tinggi dengan mengetahui sejarah perjuangan bangsanya,

yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini, siswa hanya mendengarkan materi dan bertanya apabila tulisan atau suara guru kurang terdengar. Jarang sekali siswa aktif dalam proses pembelajaran serta jarang nya siswa bertanya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi disekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS di kelas IV diketahui bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam mendengarkan penyajian materi 10 orang (33,33%) yang di berikan guru, serta kurangnya aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi 14 orang (46,66%). ini terbukti siswa hanya sering izin keluar masuk kelas, siswa juga tidak aktif pada saat penyajian materi, serta seringnya siswa bermain-main dengan teman sebangkunya, kurangnya siswa mendengarkan penyajian materi dan kurangnya aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi, ketika diminta guru dalam menanggapi penyajian bahan ajar siswa tidak melaksanakannya, sehingga siswa kurang konsentrasi pada saat menyimpulkan materi yang di berikan.

Kurangnya aktivitas siswa dalam mendengarkan penyajian materi serta

rendahnya aktivitas siswa dalam menanggapi penyajian materi, kurangnya aktivitas siswa dalam proses interaksi dengan teman di karenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mengakibatkan di sini terlihat bahwa pemahaman tentang materi kurang, sebagian siswa bermain-main dan bercerita dengan temanya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga dalam mendengarkan penyajian materi kurang sehingga dalam menyimpulkan materi siswa kurang aktif, bahkan siswa sering bercanda dengan teman lainnya.

Hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dalam tujuan pembelajaran dan kurangnya aktivitas siswa dengan mata pelajaran yang disampaikan guru didepan kelas, seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memperdaya siswa agar timbul ketertarikan, rasa ingin tahu, perhatian dan rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karna itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa. Guru memegang peran penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal-Pairs*.

Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Guru SD memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Practice - Rehearsal Pairs*. Strategi *Practice - Rehearsal Pairs* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa mendengarkan penyajian materi dari teman dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa menyimpulkan materi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang

Pembelajaran IPS

a. Pengertian

Pembelajaran

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2005:3) bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Kalau melihat tujuan pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar (SD).

Riyanto (2009:131) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar”. Selanjutnya Darsono (dalam Hamdani, 2010:23) menyatakan bahwa, “Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, keikutsertaan siswa

secara aktif dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa, kegiatan belajar terjadi apabila adanya interaksi antara guru dengan siswa atau sesama siswa dalam belajar bersama. Dalam kegiatan pembelajaran, keikutsertaan siswa secara aktif dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Rusman (2010:134), “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Selanjutnya

Menurut Hamalik (2007:57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi secara langsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tersebut tidaklah mudah. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar, perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan *setting* yang membuat mereka tetap dalam

keadaan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada dikelasnya dan bagaimana mengatasinya. PTK adalah jenis penelitian yang mengacu pada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Padang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Padang. Jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan

menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu: 75 Adapun indikator siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa mendengarkan penyajian materi dari teman dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang menggunakan strategi *Practice Rehearsal-pairs* Aktivitas meningkat dari (33,33%) menjadi (75%)
2. Aktivitas siswa menyimpulkan materi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang menggunakan strategi *Practice Rehearsal-pairs* Aktivitas siswa meningkat dari (46,66%) menjadi (75%)

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajaran guru dan kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam

pembelajaran IPS yang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat semua aktivitas yang tidak terlihat dalam pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 05 Surau Gadang Padang berupa foto-foto.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran, data yang valid dan akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS.
2. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kegiatan

guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* selama pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan, Berisi diskripsi atau berupa paparan latar pengamatan terhadap tindakan praktisi dan siswa sewaktu pembelajaran IPS.
4. Tes Hasil Belajar, Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pelajaran yang berisikan butir-butir soal.
5. Kamera, Kamera di gunakan sebagai alat untuk dokumentasi, menguatkan penelitian yang di lakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135) yakni “analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini berarti Strategi *Strategi Practice Rehearsal Pairs* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SDN 05 Surau Gadang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dari dua orang observer peneliti terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi oleh observer peneliti terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa

Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Jumlah dan persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam pembelajaran IPS pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata presentas	Keterangan Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	13	43,33	16	53,33	48,33	Sedikit
2	17	56,66	20	66,66	61.66	Banyak
Rata-rata		49,99		59,99	54,99	Banyak

Jumlah siswa	30	30		
--------------	----	----	--	--

Keterangan:

Aspek yang diamati:

1. Siswa mendengarkan penyajian mataeri dari teman
2. Siswa menyimpulkan materi
2. Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Jumlah dan persentase observasi aktivitas guru melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran IPS pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	9	60 %	Cukup
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10	66.66 %	Cukup

3. Data tes hasil belajar siswa

Berdasarkan tes siklus I terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata nilai tesnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang	30	-

mengikuti tes		
Jumlah siswa yang tuntas tes	16	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	14	-
Persentase ketuntasan tes	53,33%	75%
Rata-rata nilai tes	70,66	70

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis dari dua orang observer peneliti terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi oleh observer peneliti terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa

Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Jumlah dan persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam pembelajaran IPS pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata persentas	Keterangan Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	23	76,66	25	83,33	79,99	Banyak Sekali
2	22	73,33	27	90	80	Banyak Sekali

Rata-rata		74,99		6,66	80,82	Banyak Sekali
Jumlah siswa		30		30		

Keterangan:

Aspek yang diamati:

1. Siswa mendengarkan penyajian mataeri dari teman
2. Siswa menyimpulkan materi

2. Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Jumlah dan persentase observasi aktivitas guru melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran IPS pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	11	73,33%	Baik
II	14	93,33%	Sangat Baik
Rata-rata	12,5	83.33 %	Sangat Baik

3. Data tes hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil UH siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata nilai tesnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang	30	-

mengikuti tes		
Jumlah siswa yang tuntas tes	26	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Persentase ketuntasan tes	86,66	75%
Rata-rata nilai tes	80	70

Pembahasan

Pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu pada teman-temannya dan belajar dengan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dalam aktiviats pemebelajaran dapat menjadi aktif dalam strategi *Practice Rehearsal Pair* karena guru membelajarkan siswa untuk melaksanakan sitiap indikator dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran akan menambah keaktifannya dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata partisipasi siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Presentase aktivitas siswa dalam pemebelajaran IPS melalui Strategi Practice Rehearsal Pairs Siswa Kelas IV SDN 05 Surau Gadang pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Siswa mendengarkan penyajian materi dari teman dalam pembelajaran IPS	48,33%	79,99%
Siswa yang menyimpulkan materi dalam pembelajaran IPS	61,66%	80%

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 8 : Presentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Strategi *Practice Rehearsal Pair* Siswa Kelas IV SDN 05 Surau Gadang pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	66,66%
II	83,33%

Dapat dideskripsikan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 66,66% ke 83,33%.

3. Hasil Belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN 05 Surau Gadang Padang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada siklus I dan siklus II.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 9 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai 70	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai 70	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	46,66%	53,33%	70,66
Siklus II	13,33%	86,66%	80

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Aktivitas siswa kelas IV dalam mendengarkan penyajian materi dari teman yang dapat ditingkatkan melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* di SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nangglaio Padang. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata persentase pada siklus I yaitu 48,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II 79,99%.
2. Aktivitas siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* di SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nangglaio Padang. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata persentase pada siklus I yaitu 61,66,% dan mengalami peningkatan pada siklus II 80%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi siswa, agar aktivitas dalam proses pembelajaran, misalnya mendengarkan guru dalam proses pembelajaran, mengerjakan latihan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes dengan jawaban yang tepat secara

individu, karena dengan aktivitas tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.